

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan, komunikasi, kompetensi, dan sarana prasarana terhadap kinerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Daerah dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Daerah dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Meskipun demikian, kepemimpinan tetap memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan memotivasi staf agar tercipta suasana kerja yang kondusif.
2. Komunikasi menunjukkan pengaruh yang mendekati signifikan terhadap kinerja perawat. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam memperlancar koordinasi antar tim, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan kerjasama di lingkungan rumah sakit.
3. Kompetensi terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan menjadi variabel dominan dalam meningkatkan kinerja perawat. Kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan profesional perawat menjadi faktor utama yang menunjang efektivitas pelayanan di unit rawat inap.
4. Sarana prasarana tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perawat. Walaupun fasilitas kerja penting, pengaruh langsungnya terhadap peningkatan kinerja kurang dominan dibandingkan faktor lain.
5. Secara bersama-sama, keempat variabel ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat rawat inap. Sinergi antara kepemimpinan, komunikasi yang lancar, kompetensi yang tinggi, dan ketersediaan sarana prasarana

menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan di rumah sakit.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meskipun kepemimpinan atasan di unit rawat inap sudah dinilai baik oleh sebagian besar perawat, terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat untuk mendukung kinerja yang lebih optimal. Pada pernyataan Atasan di tempat kami bekerja mampu memberikan dorongan semangat kepada kami saat menghadapi tekanan kerja memiliki mean terendah dengan nilai mean 4,03. Atasan disarankan untuk meningkatkan konsistensi dalam memotivasi anggota tim, serta mengembangkan komunikasi dua arah yang lebih terbuka agar staf merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat dan keluhan. Selain itu, pengambilan keputusan, terutama dalam situasi darurat, perlu dilakukan dengan lebih cepat dan tepat. Pengelolaan konflik juga harus dilakukan secara lebih proaktif dan adil guna menjaga keharmonisan dan kerjasama antar anggota tim. Terakhir, pemantauan dan bimbingan terhadap pencapaian target kerja yang sudah baik sebaiknya terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui evaluasi rutin serta umpan balik konstruktif, sehingga kinerja perawat di ruang rawat inap dapat terus berkembang secara berkelanjutan.
2. Komunikasi di lingkungan kerja telah mendapat penilaian positif dari para perawat, namun masih terdapat peluang untuk meningkatkan kejelasan penyampaian pesan serta transparansi informasi agar seluruh anggota tim dapat memahami tugas dengan lebih baik dan tidak ada informasi penting yang terlewatkan. Atasan disarankan untuk terus mengembangkan komunikasi dua arah yang lebih interaktif dan memanfaatkan media komunikasi yang mudah diakses dan efektif guna memperlancar aliran informasi. Selain itu, pemberian masukan yang

bersifat membangun perlu dijaga agar tetap memotivasi dan mendukung pengembangan profesional perawat. Penguatan hubungan kerja yang harmonis serta perluasan jejaring profesional juga penting untuk terus didorong melalui berbagai kegiatan dan pelatihan, sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif dan kinerja dapat meningkat secara keseluruhan.

3. Penilaian kompetensi perawat secara umum sangat baik, namun terdapat peluang untuk terus meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan dukungan antar rekan kerja agar kerja sama tim semakin solid dan efektif. Disarankan agar rumah sakit memberikan pelatihan yang lebih intensif dalam pengembangan kepemimpinan serta memperkuat kemampuan komunikasi antar tim medis. Selain itu, peningkatan keterampilan teknis dan adaptasi terhadap perubahan jadwal atau kebijakan baru perlu terus didorong agar perawat semakin siap menghadapi situasi dinamis di ruang rawat inap. Sikap profesional yang sudah kuat hendaknya terus dipertahankan dan menjadi contoh dalam lingkungan kerja, sehingga dapat mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terpercaya.
4. Persepsi responden terhadap sarana dan prasarana di ruang rawat inap menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas fasilitas. Diperlukan upaya lebih intensif dalam memastikan kelengkapan dan ketersediaan alat medis serta perlengkapan penunjang secara konsisten agar kebutuhan perawat dan pasien dapat terpenuhi secara optimal. Selain itu, prosedur pemeliharaan dan perawatan fasilitas harus dilakukan secara rutin dan terjadwal agar alat-alat medis selalu dalam kondisi baik dan siap pakai. Peningkatan kesesuaian fungsi sarana juga penting agar mendukung kelancaran tugas perawat secara maksimal. Dengan fokus pada pemenuhan aspek-aspek tersebut, diharapkan pelayanan keperawatan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan kenyamanan baik bagi tenaga medis maupun pasien.

5. Tanggapan responden terhadap kinerja perawat menunjukkan penilaian yang sangat positif pada berbagai aspek penting, seperti kuantitas dan kualitas kerja, efisiensi, disiplin, kemampuan menyelesaikan masalah, kerja tim, dan pencapaian target. Nilai rata-rata yang tinggi pada setiap indikator, terutama pada pernyataan mengenai kerja sama yang baik antar rekan seprofesi (mean 4,25), menegaskan bahwa kolaborasi tim menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan tugas keperawatan. Responden umumnya memberikan jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju,” menandakan bahwa kinerja perawat di ruang rawat inap berjalan efektif dan profesional. Meski aspek inisiatif dan kreativitas memperoleh nilai sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, keseluruhan kinerja tetap dinilai memuaskan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, termasuk dalam pencapaian target serta kepatuhan terhadap peraturan rumah sakit.